

mereka, dengan penumpangan tangan mereka sendiri meneruskan kurnia rohani itu kepada para pembantu mereka, dan kurnia itu sampai sekarang disampaikan melalui tahbisan Uskup. Adapun Konsili suci mengajarkan bahwa dengan tahbisan Uskup diterimakan keplenahan sakramen Imam, yakni yang dalam kebiasaan liturgi Gereja maupun melalui suara para Bapa suci disebut imam tertinggi, keseluruhan pelayan suci. Dengan tahbisan (konsekrasi) Uskup diberikan tugas menyucikan, juga tugas mengajar dan membimbing. Namun menurut hakikatnya tugas-tugas itu hanya dapat dilaksanakan dalam persekutuan hirarkis dengan Kepala serta para anggota Dewan. Cukup jelaslah, bahwa dengan penumpangan tangan dan kata-kata tahbisan diberikan rahmat Roh Kudus serta meterai suci sedemikian rupa, sehingga para Uskup secara mulia dan kelihatan mengembang peranan Kristus sebagai Guru, Gembala, dan Imam Agung dan bertindak atas nama-Nya. Adalah wewenang para Uskup untuk dengan sakramen tahbisan mengangkat para terpilih baru ke dalam Dewan para Uskup.

22. (Kelogialitas Dewan para Uskup)

Seperti Santo Petrus dan para Rasul lainnya atas penetapan Tuhan merupakan satu Dewan para Rasul, begitu pula Imam Agung di Roma, pengganti Petrus, bersama para Rasul, merupakan himpunan yang serupa. Adanya kebiasaan amat kuno, bahwa para Uskup di seluruh dunia berhubungan satu dengan lainnya serta dengan Uskup di Roma dalam ikatan kesatuan, cinta kasih dan damai, begitu pula adanya Konsili-konsili yang dihimpun untuk mengambil Keputusan-keputusan bersama yang amat penting, sesudah ketetapan dipertimbangkan dalam musyawarah banyak orang, semua itu memperlihatkan sifat dan hakikat kolegial pangkat Uskup. Sifat itu dengan jelas sekali terbukti dari Konsili-konsili Ekumenis, yang diselenggarakan disepanjang abad-abad yang lampau.

Dewan atau Badan para Uskup hanyalah berwibawa bila bersatu dengan Imam Agung di Roma, pengganti Petrus, sebagai Kepalanya, dan selama kekuasaan Primatnya terhadap semua, baik para Gembala maupun para beriman, tetap berlaku seutuhnya. Sebab Imam Agung di Roma berdasarkan tugasnya, yakni sebagai Wakil Kristus dan Gembala Gereja semesta, mempunyai kuasa penuh, tertinggi dan universal terhadap Gereja. Badan para Uskup, yang menggantikan Dewan para Rasul dan tugas mengajar dan bimbingan pastoral, bahkan yang melestarikan Badan para Rasul, bersama dengan Imam Agung di Roma selaku Kepalanya, dan tidak pernah tanpa Kepala itu. ✚



G A R A M D A N T E R A N G D U N I A :
PERSEKUTUAN (INKLUSIF), PENYERTAAN (KREATIF), MISI (PEMBINAAN JAMBATAN)

FOKUS BULANAN:

GEREJA DAN
SUKARELAWAN



ACARA BULANAN:

MUSIM ADVEN /
NATAL

LUMEN GENTIUM

Vatikan II KONSTITUSI DOGMATIS TENTANG GEREJA
PROMULGATED PAUS SUCI PAULUS KE-6 PADA NOVEMBER 21, 1964.

PERANAN USKUP, FUNGSI PARA IMAM DAN PAUS

21. (Sakramen Imam)

Jadi dalam diri para Uskup, yang dibantu oleh para imam, hadirlah ditengah umat beriman Tuhan Yesus Kristus, Imam Agung tertinggi. Ia mewartakan sabda Allah kepada semua bangsa, dan tiada hentinya Ia menerima sakramen-sakramen iman kepada umat beriman. Melalui kebijaksanaan dan kearifan mereka ia membimbing dan mengarahkan Umat Perjanjian baru dalam perjalanannya menuju kebahagiaan kekal. Para gembala yang dipilih untuk menggembalakan kawanan Tuhan itu pelayan-pelayan Kristus dan pembagi rahasia-rahasia Allah.

Untuk menunaikan tugas-tugas yang semulia itu para rasul diperkaya dengan pencurahan istimewa Roh Kudus, yang turun dari Kristus atas diri